

JURNAL ARSITEKTUR

Prodi Arsitektur STTC



PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i>	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i>	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i>	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i>	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iman, Mudhofar</i>	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i>	26

KATA PENGANTAR

Jurnal Arsitektur adalah jurnal yang diperuntukan bagi mahasiswa program studi arsitektur dan dosen arsitektur dalam menyebarluaskan ilmu pengetahuan melalui penelitian dan pengabdian dengan ruang lingkup penelitian dan pengabdian mengenai ilmu arsitektur diantaranya bidang keilmuan kota, perumahan dan permukiman, bidang keilmuan ilmu sejarah, filsafat dan teori arsitektur, bidang keilmuan teknologi bangunan, manajemen bangunan, building science, serta bidang keilmuan perancangan arsitektur.

Hasil kajian dan penelitian dalam Jurnal Arsitektur ini adalah berupa diskursus, identifikasi, pemetaan, tipologi, review, kriteria atau pembuktian atas sebuah teori pada fenomena arsitektur yang ada maupun laporan hasil pengabdian masyarakat.

Semoga hasil kajian dan penelitian pada Jurnal Arsitektur Volume 12 No. 2 Bulan OKTOBER 2020 ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada keilmuan arsitektur.

Hormat Saya,
Manajer Editor

Farhatul Mutiah

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

TIM EDITOR

Ketua

Eka Widiyananto | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Anggota

Iwan Purnama | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Nurhidayah | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Mudhofar | Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Manager Editor

Farhatul Mutiah | LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon, Indonesia

Jurnal Arsitektur
p-ISSN 2087-9296
e-ISSN 2685-6166

© Redaksi Jurnal Arsitektur
Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon
Gd.Lt.1 Jl.Evakuasi No.11, Cirebon 45135
Telp. (0231) 482196 - 482616
Fax. (0231) 482196 E-mail : Jar@sttc.ac.id
website : Journal.sttc.ac.id/Jar

JURNAL ARSITEKTUR | STTC

Vol.12 No.2 Oktober 2020

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	1
Daftar Isi	3
PENGARUH SUHU UDARA TERHADAP SUHU PERMUKAAN RUANG LUAR STUDI KASUS : RUANG LUAR KAMPUS STTC <i>Muhammad Aries Syaifullah, Eka Widiyananto</i>	4
IDENTIFIKASI SISTEM KONTRUKSI PADA BANGUNAN KOLONIAL DI KOTA CIREBON STUDI KASUS : GEDUNG SMPN 14 KOTA CIREBON <i>Ayu Lestari, Nurhidayah</i>	8
IDENTIFIKASI TATA RUANG DAN BENTUK BANGUNAN CIPTA NIAGA CIREBON <i>Nur Irfani A, Iwan Prunama</i>	11
KARAKTERISTIK FASAD PADA BANGUNAN GEREJA SANTO YUSUF KOTA CIREBON <i>Lia Yasmin Ramaniya, Sasurya Chandra</i>	17
KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON <i>Nurul Iلمان, Mudhofar</i>	23
KARAKTER VISUAL PADA FASAD BANGUNAN SMPN 16 KOTA CIREBON <i>Luqman, Farhatul Mutia</i>	26

KARAKTERISTIK LANGGAM ARSITEKTUR KOLONIAL STUDI KASUS : GEDUNG BALAIKOTA CIREBON

Nurul Ilman¹, Mudhofar²,

Mahasiswa Program Studi Arsitektur¹ - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Dosen Program Studi Arsitektur² - Sekolah Tinggi Teknologi Cirebon

Email: nurulilman@gmail.com¹, mudhofarch@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Mengatahui sejarah Bangunan Arsitektur menjadi hal yang sangat penting dengan banyaknya perkembangan arsitektur dunia yang telah melahirkan berbagai macam gaya dan langgam . terutama berkembang gaya arsitektur modern menggeser gaya dan langgam lama dan sudah jarang di Temukanya gaya-gaya arsitektur lama (arsitektur kolonial) . maka dari itu pelestarian bangunan arsitektur lama di butuh kan guna mengetahui sejarah dan perkembangan arsitektur Indonesia terutama di wilayah Cirebon. Tujuan penelitian adalah menemukan keunikan dan karakter arsitektur kolonial pada gedung Balai Kota Cirebon. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif dan membandingkan bentuk langgam arsitektur pada gedung Balai Kota Cirebon dengan karakteristik arsitektur kolonial di Indonesia. hasil penelitian menunjukan bahwa gedung Balai Kota Cirebon memiliki ciri atau karakteristik langgam arsitektur kolonial diantaranya terlihat pada Pemakaian bahan bangunan dari alam seperti batu bata dan bentuknya yang sangat plastis, ornamen sculptural dan bermacam-macam warna dari bahan asli (bata, alam, kayu).

Kata kunci : Arsitektur Kolonial, Balai Kota Cirebon

1. PENDAHULUAN

Mengatahui sejarah Bangunan Arsitektur menjadi hal yang sangat penting dengan banyaknya perkembangan arsitektur dunia yang telah melahirkan berbagai macam gaya dan langgam terutama berkembang gaya arsitektur modern menggeser gaya dan langgam lama . dan sudah jarang di Temukanya gaya-gaya arsitektur lama (arsitektur Kolonial) . maka dari itu pelestarian bangunan arsitektur lama di butuh kan guna mengetahui sejarah dan perkembangan arsitektur Indonesia terutama di wilayah Cirebon. Masuknya Belanda pada abad 16 di Cirebon mempengaruhi arsitektur gedung yang dibangun sejak saat itu. Bangunan Arsitektur kolonial Belanda tersebut merupakan bangunan peninggalan pemerintah Belanda dan bagian kebudayaan bangsa Indonesia yang merupakan aset besar dalam perjalanan sejarah bangsa, salah satunya adalah Gedung Balai kota Cirebon. Gedung Balai Kota Cirebon merupakan karya perancang dua aritek bernama H.P. Hamdl dan C.F.H. Koll, yang berusaha memadukan konstruksi barat dengan gaya arsitektur berfilosofi lokal. Menurut Agustinus David dalam skripsinya yang berjudul Bentuk dan Gaya Bangunan Balai Kota di Cirebon (2010) dijelaskan bahwa Gedung Balai Kota Cirebon terpengaruh oleh gaya modern yang berkembang di Belanda, yaitu gaya Amsterdam School yang berkembang antara tahun

1910 – tahun 1930. Pemakaian bahan bangunan dari alam seperti batu bata dan bentuknya yang sangat plastis, ornamen sculptural dan bermacam-macam warna dari bahan asli (bata, alam, kayu).Gedung yang berdiri pada areal lahan yang luasnya sekitar 15.770 m², dan memiliki luas bangunan 868 m² ini bertembok warna putih dan bertekstur halus, dibangun atas prakarsa J.J. Jiskoot, Direktur Gemeentewerken (Dinas Pekerjaan Umum) Cirebon kala itu, pembangunan fisik bangunannya mulai dilakukan pada 1 Juli 1926 dan selesai dibangun pada 1 September 1927. Biaya pembangunannya menghabiskan dana sekitar 165000 gulden

2. KERANGKA TEORI

2.1. Langgam Arsitektur

langgam adalah gaya, model, cara. contoh, langgam permainannya khas, sukar ditiru orang lain. arti lainnya dari kata langgam adalah adat atau kebiasaan langgam merupakan cerminan khas dari budaya tersebut pada masanya dan secara periodic akan bergeser berubah semakin majunya zaman banyak munculnya bentuk, gaya maupun keunikannya masing-masing.

2.2. Arsitektur Kolonial

Arsitektur kolonial merupakan perpaduan antara budaya barat dan timur yang serta dikerjakan oleh arsitek belanda di Indonesia pada masa sebelum kemerdekaan antara tahun 1600-1942, yaitu 350 tahun penjajahan Belanda di Indonesia. Pengaruh Occidental (Barat) banyak diterapkan pada tata kota

dan bangunan. Dalam perencanaan dan pengembangan kota, permukiman dan bangunan-bangunan. Pencampuran budaya membuat arsitektur Kolonial di Indonesia menjadi fenomena unik. Arsitektur Kolonial di berbagai tempat di Indonesia mempunyai perbedaan-perbedaan dan ciri tersendiri antara tempat yang satu dan yang lain. Menurut Kartono (1995) mengatakan bahwa sistem budaya, system sosial, dan system teknologi dapat mempengaruhi wujud arsitektur. Perubahan wujud arsitektur dipengaruhi oleh banyak aspek, akan tetapi perubahan salah satu aspek saja dalam kehidupan masyarakat dapat mempengaruhi wujud arsitektur. Menurut (Ball, 1980:12) dalam Wardani (2009) Karakteristik Arsitektur klonial Belanda adalah gaya desain yang cukup populer di Netherland tahun 1624- 1820 diantaranya :

1. fasade simetris,
2. material dari batu bata atau kayu tanpa pelapis,
3. entrance mempunyai dua daun pintu,
4. pintu masuk terletak di samping bangunan,
5. denah simetris,
6. jendela besar berbingkai kayu,
7. terdapat dormer (bukaan pada atap)

3. METODE PENELITIAN

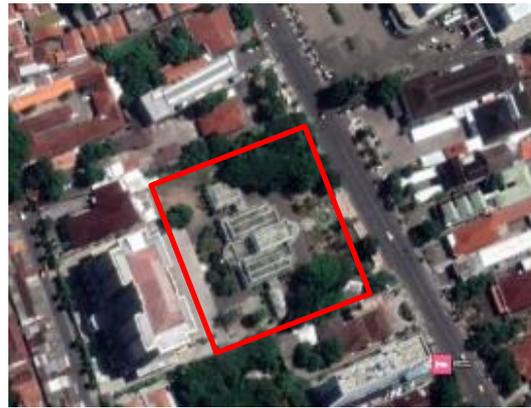
Metode Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Deskriptif, yaitu mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya dengan karakteristik bangunan arsitektur colonial di Indonesia. Langkah-Langkah Penelitian dalam upaya memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian maka perlu dilakukan strategi untuk memudahkan proses penelitian yaitu Tahap Persiapan Penelitian, Menentukan tema dan fokus penelitian, Melakukan observasi lapangan awal, Menentukan masalah dan tujuan penelitian, Melakukan kajian literatur mengenai arsitektur kolonial, Menyusun rumusan masalah, Tahap Pelaksanaan Penelitian, Melakukan observasi lapangan lanjutan, Mengumpulkan data-data yang dibutuhkan atau informasi dokumentasi lokus penelitian.

4. PEMBAHASAN

4.1. Lokasi Penelitian

Balai Kota Cirebon terletak di Jl. Siliwangi No. 84, Kampung Tanda Barat, Kelurahan Kejaksan, Kecamatan Kejaksan tepatnya pada koordinat 06° 42' 394" Lintang Selatan dan 108° 33' 492" Bujur Timur. Gedung Balai Kota ini memiliki 3 bangunan secara terpisah yaitu bagian depan yang merupakan

bangunan utama serta bangunan pendamping di sayap kiri dan sayap kanan.

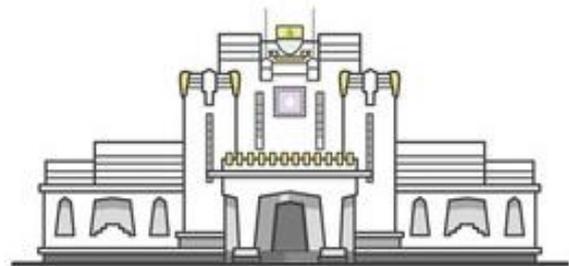


Gambar 1. Gedung Balai Kota Cirebon
Sumber : google, 2012

Pada bagian dalam pada bangunan utama banyak terdapat kaca patri yang memiliki hiasan bervariasi. Gedung ini semula berfungsi sebagai Raadhuis (Dewan Perwakilan Kota) yang merupakan pusat administrasi Kota Praja Cirebon. Ketika itu, gedung ini juga kerap kali digunakan sebagai tempat pertemuan dan pesta pernikahan kalangan bangsa Eropa. Gedung Balai Kota menjadi pusat Pemerintahan Kota Cirebon saat masa Pemerintahan Militer Jepang hingga masa kemerdekaan.

4.2. Fasad Gedung Balai Kota Cirebon

Fasad gedung Balaikota memiliki gubahan bentuk yang simetris yang terlihat dari bangunan sayap kiri dan kanan yang mengapit bangunan utama dan ketinggian yang berbeda antara bangunan sayap kiri dan kanan dengan bangunan utamanya.



Gambar 2. Fasad Gedung Balai Kota Cirebon
Sumber : Taufiqis Pada Shutterstock.com, 2020

4.3. Material Gedung Balai Kota Cirebon

Pemakaian material bahan bangunan pada gedung balaikota terdiri dari bahan alam seperti batu bata dan bentuknya yang sangat plastis, ornamen sculptural dan bermacam-macam warna dari bahan asli (bata, alam, kayu). Di dinding bagian depan pada bangunan utama memiliki enam buah hiasan udang yang menempel pada dinding. Di dalam

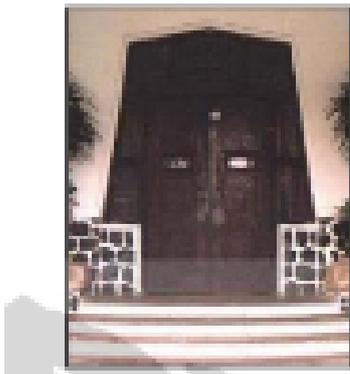
ruangan pada bangunan utama memiliki banyak bentuk pilaster yang bercirikan Tuscan.



Gambar 3. Pemakaian batu alam pada fasad
Sumber : dok penulis 2020

4.4. Entrance Gedung Balai Kota Cirebon

Entrance Gedung Balai Kota Cirebon mempunyai dua daun pintu pada pintu utama dan diapit oleh pintu berdaun tunggal di bagian kanan dan kirinya serta terbuat dari bahan kayu.



Gambar 4. Daun Pintu Utama
Sumber : agustinus, 2010

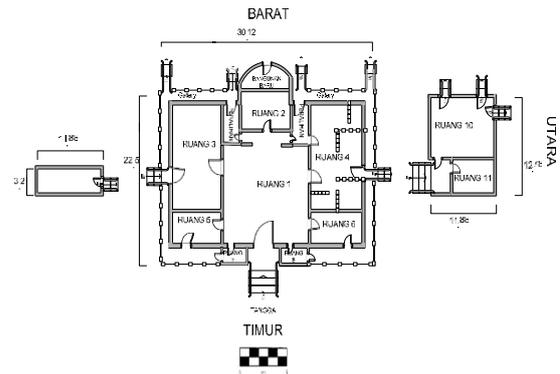


Gambar 5. Pintu Masuk Samping
Sumber : dok.penulis , 2020

4.5. Denah Gedung Balai Kota Cirebon

Denah Gedung Balaikota Cirebon terdiri dari 3 (Tiga) bagian, yaitu denah bangunan utama yang diapit oleh bangunan sayap kiri dan kanan, Denah bangunan utama berbentuk simetris sedangkan ruang

pada bangunan sayap di kanan dan kiri tidak mempunyai kesamaan bentuk.



Gambar 6. Denah Gedung Balaikota Cirebon
Sumber : arsip balaikota, diolah kembali oleh Agustinus , 2010

4.6. Jendela Pada Gedung Balai Kota Cirebon

Jendela pada gedung balaikota Cirebon berada pada semua sisi bangunan baik bangunan utama maupun bangunan sayap kanan dan kiri dengan bentuk segiempat maupun trapezium, berbahan utama kayu dan memiliki kaca patri serta berwarna .



Gambar 7. Jendela Gedung Balaikota Cirebon
Sumber : dok.penulis,2020

5. PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa mengenai gubahan beentuk denah, fasad, material, dan bukaan jendela dan pintu dapat disimpulkan bahwa Gedung Balaikota Cirebon sangat dipengaruhi oleh langgam arsitektur era kolonial. Gedung balaikota Cirebon saat ini merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang perlu dilestarikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartono, J. Lukito. (1995). *Kebudayaan, Arsitektur, dan Ruang*. Surabaya: UK. Petra.
- David, Agustinus, (2010), *Bentuk dan Gaya Bangunan Balaikota Cirebon*, skripsi Prodi Arkeologi Universitas Indonesia.
- Wardani ,Laksmi Kusuma dan Isada ,Avelea (2009), *Gaya Desain Kolonial Belanda Pada Interior Gereja Katolik Hati Kudus Yesus Surabaya*, Dimensi Interior Vol.7 No.1 2009, 52-64

